



LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI TENTANG PENYELENGGARAAN TUTORIAL PADA
PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD GURU KELAS UPBJJ
UNIVERSITAS TERBUKA BENGKULU

OLEH :

Drs. H. Ismail.

Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd.

Drs. Aliman, M.Pd.

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA

2001

**LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Tentang Penyelenggaraan Tutorial Pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ Universitas Terbuka Bengkulu
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Drs. H. Ismail
- b. NIP : 131283424
- c. Golongan Kepangkatan : IV b
- d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Unit Kerja : UPBJJ – UT Bengkulu
3. Anggota Tim Peneliti
- a. Jumlah anggota : 2 orang
- b. Nama anggota/Unit kerja : 1. Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd. / FKIP UNIB
2. Drs. Aliman, M.Pd. / FKIP UNIB
4. Lama Penelitian : 4 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.560.000,-
(empat juta lima ratus enam puluh ribu rupiah)

6. Sumber Biaya

: Pusat Penelitian Kelembagaan Universitas
Bengkulu

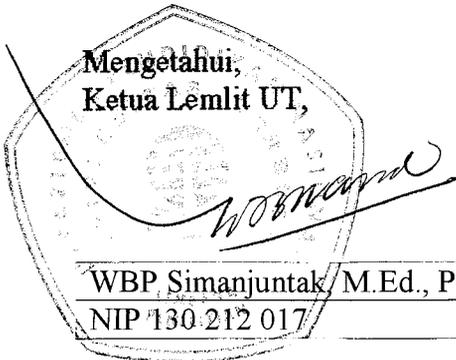


Mengetahui,
Kepala UPBJJ,

Drs. H. Ismail
NIP 131283424

Bengkulu, 15 Agustus 2001
Ketua Peneliti,

Drs. H. Ismail
NIP 131283424



Mengetahui,
Ketua Lemlit UT,

WBP Simanjuntak, M.Ed., Ph.D
NIP 130 212 017

Menyetujui,
Kepala Puslitga,

Dr. Sugilar
NIP 131 671 932

Universitas Terbuka

**EVALUASI TENTANG PENYELENGGARAAN TUTORIAL
PADA PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD GURU KELAS
UPBJJ UNIVERSITAS TERBUKA BENGKULU**

Indentitas

Bidang Ilmu : Pendidikan
 Penulis : Ismail; Wahiruddin Wadin; Aliman
 Tahun : 2001
 Sumber Abstraksi : Laporan Hasil Penelitian
 Lokasi Laporan : Lembaga Penelitian, Perpustakaan UT.
 Abstrak :

Tutorial merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam penerapan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) di Universitas Terbuka. Dalam pelaksanaannya harus mengacu pada petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial. Untuk mengetahui ada diskrepansi atau tidak antara tuntutan petunjuk teknis dengan penyelenggaraan di lapangan dan tindakan apa yang diambil dalam rangka memenuhi tuntutan juknis tersebut perlu diteliti tentang penyelenggaraannya di lapangan.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan koreksi dan masukan bagi pengelola program dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan tutorial, sebagai masukan bagi para tutor dan dapat menjadi refrensi di dalam melaksanakan tutorial, dan sebagai umpan balik bagi UPJJ-UT Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan sampel dilakukan secara area proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik, yaitu persentase. Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan berpikir secara induktif.

Penelitian ini membuktikan bahwa dalam beberapa aspek terdapat diskrepansi antara tuntutan petunjuk teknis dengan penyelenggaraan di lapangan, yang meliputi aspek materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa. Sedangkan aspek yang telah sesuai dengan juknis ialah aspek kualifikasi tutor dan pengelolaan tutorial.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Tutorial	4
B. Tuntutan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial	5
C. Konsep Evaluasi Tentang Penyelenggaraan Tutorial	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel dan Instrumen	10
B. Populasi dan Sampel	12
C. Metode Pengumpulan Data	13
D. Metode Analisis Data	14

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	15
B. Pembahasan.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B. Saran	31

DAFTAR PUSTAKA	32
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Materi Yang Dibahas Dalam Kegiatan Tutorial	15
2. Kompetensi Tutor	16
3. Tingkat Pendidikan Tutor	18
4. Kegiatan Tutor	19
5. Kegiatan Mahasiswa Dalam Aktivitas Tutorial.....	22
6. Peran Tutor	25
7. Peran Mahasiswa	26

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di Universitas Terbuka menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Pembelajaran dalam sistem ini tidak dilakukan melalui perkuliahan tatap muka sebagaimana halnya di perguruan tinggi konvensional, akan tetapi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media belajar (Depdikbud, 1997. a : 38).

Penerapan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) tersebut dilakukan dengan menggunakan tiga macam strategi, yaitu: (1).belajar mandiri, (2)tutorial, dan (3).praktikum/praktik (Depdikbud, 1997). Belajar mandiri menitikberatkan pada motivasi intrinsik dan disiplin belajar. Dalam hal ini menuntut tingkat kesadaran yang tinggi dari mahasiswa, sehingga mahasiswa harus mampu merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, menentukan jadwal belajar, dan melaksanakan tugas-tugas. Dengan demikian faktor disiplin, kreatifitas, dan ketekunan belajar itu tumbuh dan berkembang dengan baik perlu dipacu sedemikian rupa. Disinilah letak pentingnya kegiatan tutorial.

Berkenaan dengan kegiatan tutorial, hasil penelitian yang dilakukan Glass dan kawan-kawan (1982) dan Bloom (1984) yang dikemukakan Dimiyati (1989) menunjukkan bahwa tutorial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut dikemukakan bahwa alasan paling penting mengapa tutorial itu efektif ialah:

Tutor dapat memberikan pengajaran secara individual, artinya tutor dapat secara tepat menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan siswa; kalau siswa belajar dengan cepat misalnya, tutor dapat berpindah ke tugas-tugas lainnya, tetapi kalau tidak tutor dapat menyelidiki apa kiranya yang menjadi masalah, memberikan penjelasan yang lain, atau lebih menekuni problem yang dihadapi oleh siswa (Dimiyati, 1989:194).

Hasil penelitian dan pendapat di atas menginformasikan bahwa kegiatan tutorial memberikan kontribusi bagi keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi, menyediakan seorang tutor untuk setiap siswa adalah tidak praktis. Untuk mengatasi ketidakpraktisan itu, tutorial seyogyanya diterapkan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan, konteks sosial, dan sarana yang tersedia.

Apabila tutorial dilihat sebagai bagian dari sistem pembelajaran, maka keberhasilan pelaksanaan tutorial tidak terlepas dari pengaruh faktor lain, seperti : kompetensi tutor, kualifikasi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa, pengelolaan tutorial, ketersediaan bahan belajar, sarana belajar dan lain sebagainya (Dimiyati,1989; Depdikbud,1997:6).

Selanjutnya apabila faktor-faktor seperti disebutkan di atas telah memadai, akan diharapkan pelaksanaan tutorial akan berlangsung efektif. Dikatakan efektif apabila para mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa secara individual, akan tetapi dapat pula dilihat dari ketuntasan belajar secara kelompok. Ketuntasan belajar secara kelompok tercermin dari besar kecilnya persentase kelulusan mahasiswa dalam menempuh ujian suatu mata kuliah.

Berapa besar persentase kelulusan untuk dapat dikatakan belajar tuntas, belum ada suatu kriteria umum yang berlaku untuk semua perguruan tinggi di Indonesia. Untuk keperluan penelitian ini, kegiatan belajar melalui strategi tutorial dikatakan tuntas dan efektif apabila 75% lebih dari jumlah mahasiswa yang mengambil suatu mata kuliah telah mencapai nilai minimal C atau 60 .

Menurut data pada UPBJJ – UT Bengkulu tahun akademik 1998/1999 dan 1999/2000, pada umumnya rata-rata persentase kelulusan mahasiswa Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas setiap pertama kali menempuh ujian suatu mata kuliah adalah relatif rendah, yaitu berkisar antara 45% sampai dengan 47,5%. Setelah mengikuti ujian ulang yang pertama dan kedua baru ada peningkatan persentase kelulusan rata-rata 50% sampai dengan 55%.

Mengingat peran kegiatan tutorial amat penting dalam memicu dan memacu proses belajar mandiri, maka relatif rendahnya persentase tingkat kelulusan mahasiswa seperti kelulusan mahasiswa seperti digambarkan di atas, diduga ada keterkaitannya dengan efektifitas pelaksanaan tutorial. Untuk mengetahui hal ini secara lebih mendalam maka perlu dilakukan evaluasi secara cermat. Atas dasar ini maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah diskrepansi antara tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial dengan penyelenggaraan di lapangan ?
2. Bagaimanakah tindakan yang diambil dalam rangka memenuhi tuntutan penyelenggaraan tutorial sesuai dengan petunjuk teknis ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penyelenggaraan tutorial pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ-UT Bengkulu. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui diskrepansi antara tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial dengan penyelenggaraan di lapangan;
2. Untuk mengetahui tindakan yang diambil dalam rangka memenuhi tuntutan penyelenggaraan tutorial sesuai dengan petunjuk teknis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan koreksi dan masukan bagi pengelola program dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan tutorial.
2. Sebagai masukan bagi para tutor dan dapat menjadi referensi didalam melaksanakan tutorial.
3. Sebagai umpan balik bagi UPBJJ-UT Bengkulu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tutorial

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar, berbentuk tatap muka atau non tatap muka dengan frekwensi sesuai kebutuhan yang bertujuan memicu dan memacu proses belajar mandiri (Depdikbud, 1997 a: 39). Karena kegiatan tutorial bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri, maka keberhasilan belajar mahasiswa dalam sistem ini sangat dipengaruhi oleh disiplin, kreativitas dan ketekunan belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk menumbuhkan disiplin, kreativitas dan ketekunan belajar mahasiswa perlu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam peroses tutorial. Sebagaimana dalam buku PGSD 04 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tutorial Program Penyetaraan D-II PGSD Guru kelas yang diterbitkan Depdikbud (1997.b) disebutkan bahwa kegiatan tutorial mahasiswa didorong untuk mau dan terbiasa melibatkan diri secara mental dan fisik dengan bantuan dan bimbingan tutor yang berperan sebagai fasilitator. Elida (1992) mengemukakan bahwa dalam peroses belajar sangatlah penting untuk melibatkan sebanyak mungkin komponen fisik maupun komponen psikis seseorang yang belajar secara serempak agar hasil belajar yang maksimal dapat tercapai. Gagne (1989) mengemukakan bahwa peroses belajar membelajarkan akan efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang bertujuan memicu dan memacu peroses belajar mandiri.
2. Tutorial dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka dan atau non-tatap muka yang disesuaikan dengan kebutuhan.
3. Proses belajar akan terjadi bila ada situasi yang sengaja diciptakan, yang memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui transformasi pengalaman secara interaktif. Oleh karena itu,

keterlibatan diri mahasiswa dalam proses tutorial sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan mahasiswa yang bersangkutan.

B. Tuntutan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial

Agar penyelenggaraan tutorial ini dapat berhasil dengan baik, sudah barang tentu perlu dikelola secara baik pula. Pengelolaan yang dimaksud menyangkut berbagai aspek, seperti: materi yang akan dibahas dalam kegiatan tutorial, kompetensi tutor, kualifikasi tutor, pola kegiatan, peran tutor dan mahasiswa, serta pengelolaan tutorial (Depdikbud, 1997,b). Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Materi

Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial adalah sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah yang ditemukan oleh mahasiswa dalam mempelajari modul.
- b. Konsep-konsep esensial dari mata kuliah yang dipelajari mahasiswa.
- c. Materi yang berasal dari referensi lain sebagai penambahan wawasan mahasiswa.
- d. Masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

2. Kompetensi Tutor

Karena besarnya tanggung jawab seorang tutor, maka diharapkan tutor mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami dan menguasai materi modul yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memahami dan menguasai prosedur tutorial seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis tutorial.
- c. Memiliki kemampuan menginterpretasikan materi modul.
- d. Memiliki kemampuan memilih strategi yang tepat untuk kegiatan tutorial, yang dapat menciptakan suasana proses tutorial dengan pendekatan belajar bermakna.

- e. Memiliki kemampuan dalam memotivasi mahasiswa, agar mereka tetap bersemangat dalam belajar.

3. Kualifikasi Tutor

Berdasarkan kompetensi di atas, yang dapat menjadi tutor adalah mereka yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpendidikan minimal D-III Kependidikan atau yang sederajat dan relevan dengan mata kuliah yang ditutorialkan.
- b. Berpengalaman menatar/ mengajar calon guru SD atau guru SD.
- c. Akrab dengan pendekatan belajar aktif, serta mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk mata kuliah yang ditutorialkan.
- d. Mempunyai integritas, kepribadian, dan loyalitas yang tinggi terhadap profesi keguruan.

4. Kegiatan Tutorial

- a. Pola Kegiatan Tutorial (lihat lampiran 4)
- b. Jenis-Jenis Kegiatan Tutorial.

Secara umum, jenis kegiatan selama tutorial adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi tentang hakikat mata kuliah serta kewajiban mahasiswa selama mengikuti mata kuliah tersebut.
- 2) Pengkajian konsep, yang dapat dilakukan dengan membaca modul, pembahasan/diskusi dalam kelompok kecil, serta mengerjakan tugas-tugas, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa, baik dalam mempelajari modul maupun dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Simulasi/demonstrasi konsep atau keterampilan oleh mahasiswa atau tutor. Kegiatan ini sebaiknya diikuti oleh diskusi sehingga pemahaman mahasiswa menjadi lebih mantap.

5. Peranan Tutor dan Mahasiswa

Sebelum tutorial mahasiswa melakukan kegiatan berikut:

- a. Membaca modul
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan ketika membaca modul.
- c. Memecahkan masalah di kelompok belajar kecilnya.
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan tutor.

Sebelum tutorial, tutor hendaknya melakukan kegiatan berikut:

- a. Membaca petunjuk teknis tutorial.
- b. Membaca modul
- c. Membuat perencanaan tutorial, yang berisi perkiraan masalah, alternatif kegiatan tutorial, serta tugas dan latihan yang harus dilakukan mahasiswa.

6. Pengelolaan Tutorial

- a. Tutorial dikelola secara kolaboratif antara UT dengan Ditjen Dikdasmen Depdikbud setempat.
- b. Rekrutmen dan penataran tutor di daerah dilakukan secara kolaboratif antara UPBJJ- UT dengan Kanwil Dekdibud setempat.
- c. Penentuan lokasi dan jadwal tutorial dilakukan oleh pengelola tingkat kecamatan yang selanjutnya juga bertugas untuk menyediakan fasilitas, mengatur jadwal tutorial dan mengatur penugasan tutor.
- d. Pengelola kecamatan bertugas untuk memantau kegiatan tutorial dan membuat laporan bulanan tutorial kepada Kandep Dikbud Kab/Kodya.

C. Konsep Evaluasi Tentang Penyelenggaraan Tutorial

1. Pengertian Evaluasi

Dalam kawasan evaluasi dijumpai dua macam istilah, yaitu pengukuran dan penilaian (*measurement and evaluation*). Pengukuran merupakan kegiatan untuk memperoleh fakta atau data. Sedangkan penilaian merupakan kegiatan membandingkan hasil pengukuran dengan suatu kriteria (Dimiyati, 1989). Jadi dalam proses evaluasi (penilaian) terdapat tiga rangkaian kegiatan, yaitu (1) pengukuran (kegiatan untuk memperoleh fakta atau data), (2) penilaian (kegiatan membandingkan hasil pengukuran), dan (3) pengambilan keputusan berdasarkan hasil penilaian.

Dalam konteks evaluasi tentang penyelenggaraan tutorial, kegiatan evaluasi meliputi : (1) kegiatan pengukuran yaitu untuk memperoleh informasi, data dan atau fakta tentang penyelenggaraan tutorial; (2) kegiatan membandingkan hasil pengukuran dengan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial; (3) menetapkan kualifikasi penyelenggaraan tutorial, sehingga dapat diketahui apakah penyelenggaraan tutorial dapat dikategorikan baik atau kurang, efektif atau tidak efektif.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi tergantung pada maksud dan digunakan untuk apa hasil evaluasi tersebut. Bistok Sirait (1989) mengemukakan berapa jenis dan tujuan evaluasi yang secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Evaluasi penempatan, tujuannya ialah untuk menentukan posisi siswa dalam sekwen pengajaran dan metode pengajaran yang paling besar kemungkinannya membuahkan hasil yang maksimal.
- b. Evaluasi formatif, tujuannya ialah menyajikan umpan balik yang terus menerus untuk siswa dan guru tentang keberhasilan dan kegagalan pengajaran .
- c. Evaluasi diagnostik, tujuannya ialah untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar siswa dan merumuskan rencana tindakan perbaikan.

- d. Evaluasi sumatif, tujuannya ialah untuk mengetahui keberhasilan siswa atau ketercapaian tujuan instruksional.

Dalam kaitan dengan evaluasi tentang penyelenggaraan tutorial pada program penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ-UT Bengkulu, tujuannya ialah memperoleh masukan tentang efektifitas penyelenggaraan tutorial. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan di dalam memperbaiki atau meningkatkan efektifitas penyelenggaraan tutorial.

3. Aspek-Aspek Yang Dievaluasi

Sejalan dengan tujuan evaluasi tentang penyelenggaraan tutorial tersebut di atas, tentu aspek-aspek yang dinilai tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkait sebagaimana tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial. Oleh karena itu, aspek-aspek yang dinilai meliputi :

- a. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial.
- b. Kompetensi tutor.
- c. Kualifikasi tutor.
- d. Kegiatan tutorial.
- e. Peran tutor dan mahasiswa dalam kegiatan tutorial.
- f. Pengelolaan tutorial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Instrumen

Variabel penelitian ini ialah penyelenggaraan tutorial pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ – UT Bengkulu, dengan sub-variabel sebagai berikut : (1) Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial,; (2) Kompetensi tutor, (3) Kualifikasi tutor, (4) Kegiatan tutorial; (5) Peran tutor dan mahasiswa; (6) Pengelolaan tutorial.

Masing-masing sub-variabel tersebut memiliki beberapa deskriptor, yaitu sebagai berikut :

1. Materi kegiatan tutorial, yaitu bahan pelajaran yang dibahas dalam kegiatan tutorial yang meliputi: masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, konsep-konsep esensial dari mata kuliah yang dipelajari mahasiswa, materi yang berasal dari referensi lain, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.
2. Kompetensi tutor, yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang tutor, yang meliputi: pemahaman dan penguasaan materi modul, pemahaman dan penguasaan prosedur tutorial, kemampuan menginterpretasikan materi modul, kemampuan memilih strategi kegiatan tutorial, dan kemampuan memotivasi mahasiswa.
3. Kualifikasi tutor, yaitu suatu kualitas yang dipersyaratkan untuk menjadi seorang tutor agar dapat memiliki kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang tutor, yang meliputi pendidikan, pengalaman menatar/mengajar calon guru SD, akrab dengan pendekatan belajar aktif, mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk mata kuliah yang ditutorialkan, mempunyai integritas, kepribadian, dan loyalitas yang tinggi terhadap profesi keguruan.

4. Pola kegiatan tutorial, yaitu tahapan kegiatan tutorial dan macam kegiatan yang dilakukan oleh tutor dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan tutorial.
5. Peran tutor dan mahasiswa, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sebelum tutorial sesuai dengan peran masing-masing (tutor, mahasiswa). Sebelum tutorial mahasiswa melakukan kegiatan: membaca modul, mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan ketika membaca modul, memecahkan masalah dikelompok belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh tutor sebelum tutorial ialah: membaca petunjuk teknis tutorial, membaca modul, dan membuat perencanaan tutorial.
6. Pengelolaan tutorial, yaitu meliputi kegiatan rekrutmen dan penataran tutor, penentuan lokasi dan jadwal tutorial, pengaturan penugasan tutor, pemantuan kegiatan tutorial, dan pembuatan laporan bulanan.

Untuk menjangkau data yang diperlukan digunakan instrumen berupa angket, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial, kompetensi tutor, kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa. Pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang pengelolaan tutorial. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data tentang kualifikasi tutor.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tentang materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa berupa pernyataan positif dengan alternatif jawaban: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Angket tentang kompetensi tutor berupa pernyataan positif dengan alternatif jawaban : Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Selanjutnya, pedoman wawancara yang digunakan ialah pedoman wawancara terstruktur. Artinya, setiap pernyataan telah disediakan pilihan jawaban. Pada saat wawancara berlangsung,

sipewawancara (interviewer) tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang diwawancarai (interviewer).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengelola, tutor, dan mahasiswa pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ-UT Bengkulu tahun akademik 2000/2001. Dalam pengambilan sampel digunakan area proporsional random sampling menurut Cochran yang diterjemah Rudiansyah (1991) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih sampel kecamatan (sampel area), dalam hal ini dipilih tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Menetapkan jumlah/besar sampel pengelola, tutor, dan mahasiswa. Untuk sampel pengelola ialah Kepala Kantor Dinas Diknas/ Inspeksi Kecamatan. Untuk tutor, semuanya dijadikan sampel, yaitu sebanyak 15 orang tutor. Selanjutnya, dari populasi mahasiswa setiap kecamatan diambil sampel sebesar $\pm 30\%$ secara proporsional, sehingga diperoleh besar sampel sebagai berikut:
 - a. Di Kecamatan Manna terdapat 30 orang mahasiswa, diambil sampel sebanyak 10 orang mahasiswa.
 - b. Di Kecamatan Argamakmur terdapat 23 orang mahasiswa, diambil sampel sebanyak 8 orang mahasiswa.
 - c. Di Kecamatan Curup terdapat 30 orang mahasiswa, diambil sampel sebanyak 10 orang mahasiswa.
3. Menetapkan anggota sampel mahasiswa secara random (random sampling) dengan menggunakan teknik undian.

C. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana pada penjelasan tentang instrumen telah dikemukakan bahwa untuk menjaring data yang diperlukan digunakan angket, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan tutorial. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualifikasi tutor.

Angket tersebut diisi oleh tutor dan mahasiswa. Angket yang diisi oleh tutor memuat tentang kegiatan tutorial dan peran tutor. Angket yang diisi oleh mahasiswa memuat tentang materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, kegiatan tutorial, dan peran mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Selanjutnya, wawancara ditujukan kepada pengelola Program Penyetaraan D-II Guru Kelas UPBJJ-UT Bengkulu ditingkat kecamatan. Sedangkan data tentang kualifikasi tutor, dikumpulkan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik pada Kantor Dinas Diknas/ Inspeksi maupun pada UPBJJ-UT Bengkulu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen penelitian.
2. Meminta surat izin ke lapangan (izin penelitian) dari Kepala UPBJJ-UT Bengkulu.
3. Menyebarkan angket kepada mahasiswa dan tutor. Angket tersebut diantarkan langsung oleh para peneliti dan diisi langsung oleh mahasiswa dan tutor setelah mendapat penjelasan dari para peneliti.
4. Setelah seluruh angket terkumpul atau kembali, para peneliti memeriksa kelengkapan pengisian angket. Jika ternyata ada mahasiswa dan atau tutor yang mengisi angket belum lengkap, maka angket tersebut dikembalikan kepada mahasiswa dan atau tutor untuk dilengkapi pengisiannya.
5. Disamping menyebarkan angket kepada mahasiswa dan tutor. Para peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Kantor Diknas/Inspeksi

Kecamatan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan tutorial. Selanjutnya, untuk memperoleh data tentang kualifikasi tutor, para peneliti meminta arsip/dokumentasi data tentang tutor kepada Kepala Kantor Diknas/Inspeksi Kecamatan. Data tentang kualifikasi tutor yang diperoleh itu dikonfirmasi atau cross validasi dengan data yang terdapat di UPBJJ-UT Bengkulu.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang ada (Sumadi, 1985). Untuk data kuantitatif yang meliputi data tentang materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, kualifikasi tutor, peran tutor dan mahasiswa dianalisis dengan metode statistik, yaitu perhitungan persentase(%) menurut Sudjana (1992) dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

dimana :

P = persentase (%)

X = frekuensi yang diperoleh

N = jumlah sampel

Sedangkan untuk data kualitatif yang meliputi data tentang pengelolaan tutorial dianalisis dengan metode analisis induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskrepansi Antara Tuntutan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Dengan Penyelenggaraan di Lapangan

Petunjuk teknis (juknis) penyelenggaraan tutorial dibuat sebagai pedoman bagi pengelola, tutor dan mahasiswa dalam melaksanakan dan mengikuti tutorial. Oleh karena itu, untuk mengetahui dimana terdapat diskrepansi antara juknis dengan penyelenggaraan di lapangan, perlu dikaji secara komprehensif terhadap komponen-komponen yang terdapat di dalam juknis. Komponen-komponen itu meliputi: materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial, kompetensi tutor, kualifikasi tutor, pola kegiatan tutor, peran tutor dan mahasiswa, dan pengelolaan tutorial. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Materi Yang Dibahas Dalam Kegiatan Tutorial

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 28 orang mahasiswa diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 1
MATERI YANG DIBAHAS DALAM KEGIATAN TUTORIAL

No.	Komponen Materi	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
1.	Masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul	-	-	28	-	-	-	100	-
2.	Konsep-konsep essensial dari mata kuliah	28	-	-	-	100			
3.	Materi yang berasal dari referensi lain	-	-	20	8	-	-	71,43	28,57

No.	Komponen Materi	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
4.	Masalah-masalah profesi keguruan	-	-	28	-	-	-	100	-

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul jarang dibahas dalam kegiatan tutorial. Demikian juga halnya dengan materi yang berasal dari referensi lain dan masalah-masalah profesi keguruan, yaitu semuanya jarang dibahas dalam kegiatan tutorial. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial hanya terfokus pada konsep-konsep essensial dari mata kuliah yang dipelajari.

Fakta di atas menunjukkan bahwa terdapat diskrepansi antara petunjuk teknis dengan penyelenggaraan tutorial di lapangan. Dari empat komponen materi yang seharusnya dibahas dalam kegiatan tutorial, ternyata hanya satu komponen materi yang dibahas, yaitu konsep-konsep essensial dari mata kuliah yang dipelajari.

b. Kompetensi Tutor

Setelah dilakukan cross validasi dengan mahasiswa peserta tutorial melalui angket yang diisi oleh 28 orang mahasiswa, diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 2
KOMPETENSI TUTOR

No.	Kompetensi Tutor	Frekuensi Jawaban					Persentase (%)				
		S	B	C	K	SK	S	B	C	K	SK
1.	Pemahaman terhadap materi modul	2	24	2	-	-	7,1	85,8	7,1	-	-
2.	Penguasaan terhadap materi modul	2	24	2	-	-	7,1	85,8	7,1	-	-

No.	Kompetensi Tutor	Frekuensi Jawaban					Persentase (%)				
		S	B	C	K	SK	S	B	C	K	SK
3.	Pemahaman terhadap prosedur tutorial	-	6	4	18	-	-	21,4	14,3	64,3	
4.	Penguasaan terhadap prosedur tutorial	-	6	4	18	-	-	21,4	14,3	64,3	
5.	Kemampuan menginterpretasikan materi modul	-	26	2	-	-	-	92,9	7,1	-	-
6.	Kemampuan memilih strategi pembelajaran	-	-	28	-	-	-	-	100	-	-
7.	Kemampuan memotivasi mahasiswa	-	-	6	22	-	-	-	21,4	78,6	-

Data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa menyatakan kompetensi tutor dalam memahami dan menguasai materi modul adalah baik. Selanjutnya, sebagian besar yaitu 64,3 % dari mahasiswa menyatakan bahwa kompetensi tutor dalam memahami dan menguasai prosedur tutorial adalah kurang. Selain itu, data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kompetensi tutor dalam menginterpretasikan materi modul adalah baik, dalam memilih strategi pembelajaran adalah cukup, dan dalam memotivasi mahasiswa adalah kurang.

Dari gambaran keadaan di atas jelas bahwa dalam berbagai aspek kompetensi tutor perlu ditingkatkan, terutama mengenai pemahaman dan penguasaan prosedur tutorial, kemampuan memilih strategi pembelajaran, dan kemampuan memotivasi mahasiswa agar bersemangat dalam belajar. Atas dasar keadaan yang demikian ini pula dapat dikatakan terdapat diskrepansi antara tuntutan juknis dengan penyelenggaraan tutorial di lapangan.

c. Kualifikasi Tutor

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap biodata 15 orang tutor dapat dikemukakan data sebagai berikut :

TABEL 3
TINGKAT PENDIDIKAN TUTOR

No.	Kecamatan	Pendidikan			Persentase (%)		
		D-III	S1	Total	D-III	S1	Total
1.	Argamakmur	1	5	6	6,7	33,3	40,0
2.	Manna	-	4	4	-	26,7	26,7
3.	Curup	2	3	5	13,3	20,0	33,3
	Total	3	12	15	20	80	100,0

Data pada tabel 3 di atas menggambarkan bahwa 80% dari jumlah tutor berpendidikan S1 dan hanya 20% yang berpendidikan D-III. Semua latar belakang pendidikan tutor memiliki relevansi dengan mata kuliah yang ditutorialkan. Dengan demikian telah sesuai dengan kualifikasi pendidikan tutor seperti tercantum dalam juknis, yaitu minimal D-III kependidikan atau yang sederajat.

Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa semua tutor adalah guru SD, akrab dengan pendekatan belajar aktif, mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk mata kuliah yang ditutorialkan. Bahkan semua tutor tersebut telah mengikuti penataran tutor daerah, ada diantaranya telah beberapa kali mengikuti kegiatan penataran tutor. Selain itu, semua tutor menunjukkan integritas, kepribadian, dan loyalitas yang tinggi terhadap profesi keguruan. Hal ini didukung oleh suatu bukti bahwa mereka tetap menekuni profesinya sebagai seorang guru.

Dari hasil studi dokumentasi tersebut di atas jelas bahwa kualifikasi tutor telah sesuai dengan tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial. Dengan kata lain tidak terjadi diskrepansi antara juknis dengan kenyataan di lapangan.

d. Pola Kegiatan Tutorial

1) Kegiatan Tutorial

Berdasarkan hasil angket yang diisi 15 orang tutor, diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 4
KEGIATAN TUTOR

No.	Kegiatan tutorial	Frekuensi jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
1.	Membaca petunjuk teknis tutorial	-	3	12	-	-	20	80	-
2.	Membaca modul	-	15	-	-	-	100	-	-
3.	Membuat perencanaan tutorial	15	-	-	-	100	-	-	-
4.	Membuat catatan tentang konsep yang mungkin akan sulit dipahami oleh mahasiswa	-	-	11	4	-	-	73,3	26,7
5.	Membuat catatan tentang istilah-istilah yang mungkin akan sulit dimengerti oleh mahasiswa	-	-	11	4	-	-	73,3	26,7
6.	Membuat catatan tentang kata-kata yang mungkin akan sulit dimengerti oleh mahasiswa	-	-	11	4	-	-	73,3	26,7
7.	Membuat rancangan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial	-	-	15	-	-	-	100	-

No.	Kegiatan tutorial	Frekuensi jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
8.	Membuat rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa	15	-	-	-	100	-	-	-
9.	Mencatat kehadiran mahasiswa	15	-	-	-	100	-	-	-
10.	Memeriksa perlengkapan kegiatan tutorial	3	12	-	-	20	80	-	-
11.	Mengarahkan proses tutorial berdasarkan tujuan tutorial	15	-	-	-	100	-	-	-
12.	Mengarahkan proses tutorial berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan tutorial	15	-	-	-	100	-	-	-
13.	Menyimpulkan hasil dan proses tutorial	6	9	-	-	40	60	-	-
14.	Menyampaikan rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa secara individu	-	-	8	7	-	-	53,3	46,7
15.	Menyampaikan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa secara kelompok	-	15	-	-	-	100	-	-
16.	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi	15	-	-	-	100	-	-	-

No.	Kegiatan tutorial	Frekuensi jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
17.	Melakukan penilaian terhadap aktivitas mahasiswa	15	-	-	-	100	-	-	-
18.	Menggunakan hasil pemantauan sebagai umpan balik	-	3	12	-	-	20	80	-

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, tergambar bahwa terjadi diskrepansi antara kegiatan tutor seperti tercantum dalam juknis dengan kegiatan tutor dalam pelaksanaan tutorial, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelum melaksanakan tutorial, sebagian besar dari tutor jarang membaca juknis tutorial.
- b. Sebagian besar (73,3 %) dari tutor jarang membuat catatan tentang konsep, istilah-istilah, dan kata-kata yang mungkin akan sulit dipahami/ dimengerti oleh mahasiswa. Bahkan ada 26,7 % dari jumlah tutor menyatakan tidak pernah.
- c. Semua tutor jarang membuat rancangan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial.
- d. Sebagian besar (53,3 %) dari tutor jarang menyampaikan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa secara individu. Bahkan 46,7 % diantaranya menyatakan tidak pernah.

2) Kegiatan Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket yang diisi 28 orang mahasiswa diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 5
KEGIATAN MAHASISWA DALAM AKTIVITAS TUTORIAL

No.	Kegiatan Mahasiswa	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
1.	Membaca modul sebagai persiapan mengikuti tutorial.	-	4	16	8	-	14,3	57,1	28,6
2.	Mencatat permasalahan yang ditemui berupa konsep, istilah, kata-kata yang dianggap sulit dari uraian modul.	-	7	3	18	-	25	10,7	64,3
3.	Mendiskusikan dengan teman sejawat atau kelompok kecil tentang permasalahan yang ditemui pada butir 2.	-	7	3	18	-	25	10,7	64,3
4.	Mencatat hasil diskusi tersebut pada butir 3.	-	7	3	18	-	25	10,7	64,3
5.	Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada saat kegiatan tutorial.	-	10	5	13	-	35,7	17,9	46,4
6.	Mendengarkan petunjuk/pengarahan tutor.	12	16	-	-	42,9	57,1	-	-
7.	Melaksanakan petunjuk/pengarahan tutor.	12	16	-	-	42,9	57,1	-	-
8.	Melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan tujuan instruksional tutorial.	28	-	-	-	100	-	-	-

No.	Kegiatan Mahasiswa	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
9.	Melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan strategi pendekatan yang dikembangkan oleh tutor.	12	16	-	-	42,9	57,1	-	-
10.	Mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang muncul.	-	19	9	-	67,9	32,1	-	-
11.	Ikut serta menyimpulkan hasil proses tutorial.	-	-	15	13	-	-	53,6	46,4
12.	Mengikuti evaluasi yang diberikan oleh tutor.	28	-	-	-	100	-	-	-
13.	Mendengarkan dan mencatat tugas yang diberikan oleh tutor.	28	-	-	-	100	-	-	-
14.	Mengerjakan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh tutor baik secara individual maupun kelompok.	15	13	-	-	53,6	46,4	-	-
15.	Memperoleh penilaian atas keterlibatan dalam tutorial.	-	-	18	10	-	-	64,3	35,7
16.	Meningkatkan kegiatan belajar atas dasar data umpan balik.	-	-	18	10	-	-	64,3	35,7

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, tergambar bahwa pada beberapa komponen terjadi diskrepansi antara juknis dengan kegiatan mahasiswa dalam mengikuti tutorial, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagian besar (57,1%) dari mahasiswa jarang membaca modul sebagai persiapan mengikuti tutorial. Bahkan 28,6 % diantara mahasiswa menyatakan tidak pernah membaca modul sebagai persiapan untuk mengikuti tutorial.
- b. Sebagian besar (64,3 %) dari mahasiswa menyatakan tidak pernah mencatat permasalahan yang ditemui berupa konsep, istilah, dan kata-kata yang dianggap sulit dari uraian modul. Karena tidak pernah mencatat permasalahan tersebut, sebagian besar (64,3 %) dari mahasiswa menyatakan tidak pernah mendiskusikan permasalahan, yang pada akhirnya tidak ada pula kegiatan mencatat hasil diskusi.
- c. Hampir separoh (46,4%) dari mahasiswa menyatakan tidak pernah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada saat kegiatan tutorial.
- d. Sebagian besar (53,6%) dari mahasiswa menyatakan jarang ikut serta menyimpulkan hasil proses tutorial. Bahkan 46,4 % dari mahasiswa menyatakan tidak pernah.
- e. Sebagian besar (64,3%) dari mahasiswa menyatakan jarang memperoleh penilaian atas keterlibatan dalam tutorial. Bahkan ada 35,7 % dari mahasiswa menyatakan tidak pernah.
- f. Sebagian besar (64,3%) menyatakan jarang meningkatkan kegiatan belajar atas dasar data umpan balik. Bahkan 35,7 % dari mahasiswa menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan keadaan di atas, jelas bahwa dari 16 kegiatan mahasiswa seperti tercantum dalam juknis, ada diskrepansi dengan kenyataan di lapangan sebanyak 8 komponen kegiatan. Dengan kata lain baru separoh dari jumlah komponen kegiatan yang sesuai dengan tuntutan juknis.

e. Peran Tutor dan Mahasiswa

1) Peran Tutor

Dalam angket yang diisi oleh tutor, terdapat sejumlah item/ pernyataan yang mengungkap data tentang peran tutor seperti tercantum dalam juknis. Oleh karena itu tidak dibuat angket khusus. Adapun item-item atau pernyataan-pernyataan yang dimaksud ialah pernyataan nomor 1,2,3,7, dan 8.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 15 orang tutor diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 6
PERAN TUTOR

No.	Peran Tutor	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
1.	Membaca petunjuk teknis tutorial.	-	3	12	-	-	20	80	-
2.	Membaca modul	-	15	-	-	-	100	-	-
3.	Membuat perencanaan tutorial.	15	-	-	-	100	-	-	-
4.	Membuat rancangan alternatif kegiatan tutorial.	-	-	15	-	-	-	100	-
5.	Membuat rancangan tugas dan latihan bagi mahasiswa	15	-	-	-	100	-	-	-

Data pada tabel 6 di atas menggambarkan bahwa dari 5 komponen yang mencerminkan peran tutor seperti tercantum dalam juknis, ada 2 komponen yang jarang dilakukan oleh sebagian besar tutor, yaitu : membaca petunjuk teknis tutorial dan membuat rancangan alternatif kegiatan tutorial. Dengan kata lain terjadi diskrepansi antara tuntutan juknis dengan kenyataan di lapangan.

2) Peran Mahasiswa

Dari angket yang diisi oleh mahasiswa, terdapat sejumlah pernyataan yang mengungkap data tentang peran mahasiswa. Oleh karena itu tidak dibuat angket khusus. Adapun pernyataan-pernyataan yang dimaksud ialah pernyataan nomor : 5,6,7, dan 18.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 15 orang tutor diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 7
PERAN MAHASISWA

No.	Peran Mahasiswa	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)			
		SL	SR	JR	TP	SL	SR	JR	TP
1.	Membaca modul sebagai persiapan mengikuti tutorial.	-	4	16	8	-	14,3	57,1	28,6
2.	Mencatat masalah-masalah yang dikemukakan ketika membaca modul.	-	7	3	18	-	25	10,7	64,3
3.	Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui di kelompok belajar (teman sejawat).	-	7	3	18	-	25	10,7	64,3
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.	15	13	-	-	53,6	46,4	-	-

Data pada tabel 7 di atas menggambarkan bahwa dari 4 komponen kegiatan yang mencerminkan peran mahasiswa, hanya 1 komponen yang selalu dan sering dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Dalam hal ini, yang menyatakan selalu sebanyak 53,6% dan yang menyatakan sering sebanyak 46,4 %. Sedangkan terhadap 3 komponen lainnya terjadi diskrepansi antara tuntutan juknis dengan kenyataan di lapangan, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagian besar (57,1 %) dari mahasiswa menyatakan jarang membaca modul sebagai persiapan untuk mengikuti tutorial. Bahkan 28,6 % diantara mahasiswa menyatakan tidak pernah.
- b) Sebagian besar (64,3 %) dari mahasiswa menyatakan tidak pernah mencatat masalah-masalah yang ditemukan ketika membaca modul.
- c) Sebagian besar (64,3 %) dari mahasiswa menyatakan tidak pernah mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dengan teman sejawat (kelompok belajar kecil).

Berdasarkan keadaan di atas, jelas bahwa sebagian besar dari mahasiswa belum berperan sebagaimana mestinya seperti tuntutan juknis.

f. Pengelolaan Tutorial

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang Kepala Kantor Diknas/Inpeksi Kecamatan sebagai pengelola Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ – UT Bengkulu, diperoleh data tentang pengelolaan tutorial sebagai berikut :

- 1) Rekrutmen dan penataran tutor di daerah, selama ini dilakukan secara kolaboratif antara UPBJJ dengan Kanwil Depdiknas. Akan tetapi, sejak dihapusnya Kanwil Depdiknas dan berubah menjadi Dinas Diknas Tingkat I, sejak itu pula rekrutmen dan penataran tutor di daerah dilakukan secara kolaboratif antara UPBJJ dengan Dinas Diknas Kabupaten/Kota.
- 2) Tutorial dikelola secara kolaboratif antara UPBJJ dengan Dinas Diknas Kabupaten/Kota.
- 3) Dalam pengelolaan tutorial, pengelola tingkat kecamatan terlibat dalam hal : penentuan lokasi, pengaturan jadwal, penyediaan fasilitas, mengatur penugasan tutor, memantau kegiatan tutorial, dan membuat laporan bulanan.

Keadaan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan tutorial di lapangan telah sesuai dengan tuntutan petunjuk teknis.

2. Tindakan Yang Diambil Dalam Rangka Memenuhi Tuntutan Penyelenggaraan Tutorial Sesuai Dengan Petunjuk Teknis.

- a. Tindakan Yang Diambil Berkenaan Dengan Diskrepansi Materi Yang Dibahas Dalam Tutorial.
 - 1) Meminta tutor mengumpulkan catatan tentang masalah-masalah yang ditremukan oleh mahasiswa dalam mempelajari modul.
 - 2) Meminta tutor mengumpulkan daftar referensi lain selain modul.
 - 3) Menganjurkan tutor untuk membahas masalah-masalah profesi keguruan dalam kegiatan tutorial.
- b. Tindakan Yang Diambil Berkenaan Dengan Diskrepansi Kompetensi Tutor:
 - 1) Mengikutkan tutor dalam penataran tutor daerah.
 - 2) Mengundang nara sumber untuk memberikan pengarahan. Biasanya nara sumber berasal dari tutor inti.
- c. Bagi para tutor yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan tutorial, tindakan yang diambil ialah memperingatkannya secara baik-baik.
- d. Untuk meningkatkan pola kegiatan tutorial, tindakan yang diambil ialah :
 - 1) Menegur tutor yang melaksanakan tutorial tidak sesuai dengan juknis.
 - 2) Mewajibkan tutor untuk melaksanakan tutorial sesuai dengan juknis.
- e. Bagi tutor yang tidak membuat perencanaan tutorial, tindakan yang diambil ialah:
 - 1) Menegur tutor yang bersangkutan
 - 2) Mewajibkan tutor untuk membuat perencanaan tutorial

B. Pembahasan

Ada enam komponen pokok penyelenggaraan tutorial seperti tercantum dalam juknis, yaitu: materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, kualifikasi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa serta pengelolaan tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam komponen itu empat komponen mengalami diskrepansi antara juknis dengan penyelenggaraan di lapangan, yaitu meliputi komponen: materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa. Sedangkan yang telah sesuai dengan juknis adalah kualifikasi tutor dan pengelolaan tutorial.

Berkenaan dengan materi yang dibahas dalam tutorial, yaitu hanya terfokus pada konsep-konsep esensial dari mata kuliah yang dipelajari. Sedangkan materi mengenai masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, materi yang berasal dari referensi lain, dan materi masalah-masalah keguruan semuanya jarang dibahas. Apabila hal ini dikonfirmasi dengan kompetensi tutor, ternyata tutor kurang memahami dan menguasai prosedur tutorial. Dengan demikian adalah wajar bila terjadi diskrepansi antara materi yang dibahas dalam tutorial dengan materi yang seharusnya dibahas seperti tercantum dalam juknis. Selanjutnya, keadaan tutor yang kurang memahami dan menguasai prosedur tutorial itu juga adalah wajar terjadi, mengingat sebagian besar dari tutor jarang membaca juknis tutorial sebelum melaksanakan tutorial.

Selain itu, kompetensi tutor dalam memotivasi mahasiswa agar bersemangat dalam belajar adalah kurang. Apabila hal ini dikaitkan dengan kegiatan mahasiswa dalam aktivitas tutorial, ternyata kompetensi tutor yang demikian dapat berdampak negatif terhadap mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) Sebagian besar dari mahasiswa jarang membaca modul sebagai persiapan untuk mengikuti tutorial; (2) Sebagian besar dari mahasiswa tidak pernah mencatat permasalahan yang dianggap sulit dari uraian modul; (3) Sebagian besar dari mahasiswa tidak pernah mendiskusikan permasalahan yang dianggap sulit dari uraian modul; (4) Hampir separuh dari jumlah mahasiswa tidak pernah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada saat kegiatan tutorial;

(5) Sebagian besar dari mahasiswa jarang ikut serta menyimpulkan hasil proses tutorial; dan (6) Sebagian besar dari mahasiswa jarang meningkatkan kegiatan belajar atas dasar data umpan balik. Kesemua keadaan ini dapat dikatakan sebagai indikasi dari lemahnya semangat belajar mahasiswa. Pada hal semangat belajar mempunyai peran penting dari sukses tidaknya seseorang dalam belajar. Sebagaimana Gagne (1989) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang bersumber dari dalam diri seseorang yang belajar dan turut mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar ialah faktor semangat belajar.

Disamping terdapat diskrepansi antara juknis dengan penyelenggaraan tutorial di lapangan seperti telah dibahas di atas, terdapat pula hal-hal yang telah sesuai dengan juknis, yaitu tentang kualifikasi tutor dan pengelolaan tutorial. Dilihat dari kualifikasi tutor, ternyata 80% dari jumlah tutor berpendidikan S1 dan selebihnya atau 20 % berpendidikan D-III, dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata kuliah yang ditutorialkan. Selanjutnya, dilihat dari segi pengelolaan tutorial menunjukkan bahwa pengelolaan tutorial telah dilakukan secara kolaboratif antar UPBJJ dengan pihak Dinas Diknas Kabupaten/Kota. Keterlibatan pengelola ditingkat Kecamatan juga telah sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya seperti tercantum dalam juknis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam beberapa aspek terdapat diskrepansi antara tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial dengan penyelenggaraannya di lapangan, yaitu meliputi aspek materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa. Sedangkan dalam aspek kualifikasi tutor dan pengelolaan tutorial telah sesuai dengan tuntutan petunjuk teknis penyelenggaraan tutorial.
2. Dalam rangka memenuhi tuntutan penyelenggaraan tutorial sesuai dengan juknis telah diambil beberapa tindakan yang berkenaan dengan: materi yang dibahas dalam tutorial, kompetensi tutor, pola kegiatan tutorial, peran tutor dan mahasiswa.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tutorial di masa yang akan datang, baik tutor maupun mahasiswa hendaknya di dalam penyelenggaraan tutorial senantiasa berpedoman kepada petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Misalnya, sebelum pelaksanaan tutorial, baik tutor maupun mahasiswa harus membaca modul terlebih dahulu. Tutor harus membaca juknis penyelenggaraan tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bistok Sirait. 1989. Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa. Bandung : IKIP Bandung
- Cochran, WG. yang diterjemah Rudiensyah. 1991. Teknik Penarikan Sampel. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Depdikbud. 1997.a. PGSD 02 Petunjuk Teknis Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Depdikbud.
- Depdikbud. 1997.b. PGSD 04 Petunjuk Teknis Sistem Tutorial Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Depdikbud.
- Dimiyati Mahmud. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti , Depdikbud.
- Elida Prayitno. 1992. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Gagne, Robert M. 1989. The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Sudjana. 1992. Metoda Statistika. Edisi ke 5. Bandung : Tarsito.
- Sumadi Suryabrata. 1985. Metode Penelitian. Jakarta : CV. Rajawali.

Lampiran 1 .

**ANGKET
(DIISI OLEH TUTOR)**

PENGANTAR :

Angket ini bertujuan untuk mengungkap data tentang penyelenggaraan tutorial pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ – UT Bengkulu. Data yang didapat atau dikumpulkan semata-mata akan digunakan untuk kajian ilmiah. Artinya, tidak ada kaitannya dengan kondite pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan.

Demi kelengkapan data yang diperlukan, dimohon kepada bapak/ibu tutor untuk mengisi atau menjawab item-item angket secara jujur, obyektif, dan sungguh-sungguh.

PETUNJUK :

- a. Angket ini terdiri dari 18 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu : selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).
- b. Untuk setiap pernyataan, bapak/ibu diminta memilih salah satu dari alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang disediakan.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
01.	Sebelum bapak/ibu melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca petunjuk teknis Tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
02.	Sebelum bapak/ibu melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, terlebih dahulu bapak/ibu membaca Modul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
03.	Untuk melaksanakan tutorial kepada mahasiswa bapak/ibu membuat suatu perencanaan.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
04.	Sebelum melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, bapak/ibu membuat catatan tentang konsep yang mungkin akan sulit dipahami oleh mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
05.	Sebelum melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, terlebih dahulu bapak/ibu membuat catatan tentang istilah-istilah yang mungkin akan sulit dimengerti oleh mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
06.	Sebelum melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, terlebih dahulu bapak/ibu membuat catatan tentang kata-kata yang mungkin akan sulit dimengerti oleh mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
07.	Sebelum melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, bapak/ibu membuat rancangan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
08.	Sebelum melaksanakan tutorial kepada mahasiswa, bapak/ibu membuat rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
09.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu mencatat kehadiran mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu memeriksa perlengkapan kegiatan tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
11.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu mengarahkan proses tutorial berdasarkan tujuan tutorial yang telah dipersiapkan sebelumnya.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
12.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu mengarahkan proses tutorial berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
13.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu menyimpulkan hasil dan proses tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
14.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu menyampaikan rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa secara individu.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
15.	Setiap pelaksanaan tutorial, bapak/ibu menyampaikan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa secara kelompok.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
16.	Setelah pelaksanaan tutorial selesai, bapak/ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
17.	Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti pelaksanaan kegiatan tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
18.	Bapak/Ibu menggunakan hasil pemantauan sebagai umpan balik bagi tutor dan mahasiswa.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Universitas Terbuka

Lampiran 2 .

ANGKET
(Diisi Oleh Mahasiswa)

PENGANTAR :

Angket ini bertujuan untuk mengungkap data tentang penyelenggaraan tutorial pada Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas UPBJJ – UT Bengkulu. Data tersebut semata-mata akan digunakan untuk kajian ilmiah. Artinya, tidak ada kaitannya dengan kondite pekerjaan yang bapak/ibu.

Demi kelengkapan data yang diperlukan, dimohon kepada bapak/ibu untuk mengisi atau menjawab item-item angket secara jujur, obyektif, dan sungguh-sungguh.

PETUNJUK :

1. Angket ini terdiri dari 27 nomor.
2. Item nomor 1 s/d 20 memiliki empat alternatif jawaban, yaitu : selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan atau sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
3. Item nomor 21 s/d 27 memiliki lima alternatif jawaban, yaitu : sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) , dan sangat kurang (SK). Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1.	Dalam kegiatan tutorial dibahas tentang masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	Dalam kegiatan tutorial dibahas tentang konsep-konsep essensial dari mata kuliah yang dipelajari.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.	Dalam kegiatan tutorial dibahas tentang materi yang berasal dari refrensi lain selain modul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
4.	Dalam kegiatan tutorial dibahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.	Sebagai persiapan untuk mengikuti kegiatan tutorial, saya membaca modul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6.	Sebagai persiapan untuk mengikuti kegiatan tutorial, saya memberi tanda dan mencatat permasalahan yang ditemui berupa konsep, istilah, kata-kata dan sebagainya yang dianggap sulit dari uraian modul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7.	Sebagai persiapan untuk mengikuti kegiatan tutorial, saya mendiskusikan butir 06 tersebut dengan teman sejawat atau kelompok kecil.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8.	Sebagai persiapan untuk mengikuti kegiatan tutorial, saya mencatat hasil diskusi butir 07.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9.	Sebagai persiapan untuk mengikuti kegiatan tutorial, saya menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada saat kegiatan tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10.	Saya mendengarkan petunjuk/pengarahan tutor.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
11.	Saya melaksanakan petunjuk/pengarahan tutor.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
12.	Saya melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan tujuan instruksional tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
13.	Saya melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan strategi pendekatan yang dikembangkan oleh tutor.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
14.	Saya mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang muncul.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
15.	Saya ikut serta menyimpulkan hasil proses tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
16.	Saya mengikuti evaluasi yang diberikan tutor.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
17.	Saya mendengarkan dan mencatat tugas yang diberikan oleh tutor.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
18.	Saya mengerjakan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh tutor baik secara individual maupun kelompok.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
19.	Saya memperoleh penilaian atas keterlibatan dalam tutorial.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
20.	Saya meningkatkan kegiatan belajar atas dasar data umpan balik.	SL SR JR TP <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
21.	Pemahaman tutor terhadap materi modul	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
22.	Penguasaan tutor terhadap materi modul	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
23.	Pemahaman tutor terhadap prosedur tutorial seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis tutorial.	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
24.	Penguasaan tutor terhadap prosedur tutorial.	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
25.	Kemampuan tutor dalam menginterpretasikan materi modul.	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
26.	Kemampuan tutor dalam memilih strategi pembelajaran.	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
27.	Kemampuan tutor dalam memotivasi mahasiswa, agar bersemangat dalam belajar.	SB B C K SK <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Lampiran 3 .

PEDOMAN WAWANCARA
(Ditujukan Kepada Pengelola di Kecamatan)

1. Rekrutmen tutor di daerah dilakukan oleh :
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Kabupaten / Kota
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Propinsi
 - UPBJJ – UT sendiri
 - Dinas Diknas sendiri

2. Penataran tutor di daerah dilakukan oleh :
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Kabupaten / Kota
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Propinsi
 - UPBJJ – UT sendiri
 - Dinas Diknas sendiri

3. Tutorial dikelola oleh :
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Kabupaten/Kota
 - UPBJJ – UT bersama Dinas Diknas Propinsi
 - UPBJJ – UT sendiri
 - Dinas Diknas sendiri

4. Dalam pengelolaan tutorial, pengelola tingkat kecamatan terlibat dalam hal :
 - Penentuan lokasi
 - Pengaturan jadwal tutorial
 - Menyediakan fasilitas
 - Mengatur penugasan tutor

5. Selain hal tersebut di atas, pengelola tingkat kecamatan juga bertugas :
- Memantau kegiatan tutorial
 - Membuat laporan bulanan
6. Jika terjadi ketidaksesuaian antara materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial seperti tercantum dalam juknis dengan pelaksanaan di lapangan, tindakan yang diambil adalah :
- Meminta tutor mengumpulkan catatan tentang masalah-masalah yang ditemukan oleh mahasiswa dalam mempelajari modul.
 - Meminta tutor mengumpulkan daftar referensi lain selain modul.
 - Mengajukan tutor untuk membahas masalah-masalah profesi keguruan dalam kegiatan tutorial.
7. Jika ada diantara tutor yang memiliki kompetensi kurang memadai, tindakan yang diambil adalah :
- Menggantinya dengan tutor baru
 - Mengundang nara sumber untuk memberikan pengarahan
 - Memotong honor tutor sebagai hukuman
8. Jika ada diantara tutor yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan tutorial, tindakan yang diambil adalah :
- Mengusulkannya untuk diganti
 - Memperingatkannya secara baik-baik
 - Meminta mahasiswa untuk belajar tanpa tutor
 - Membiarkan saja
9. Jika pola kegiatan tutorial banyak yang tidak sesuai dengan matrik seperti tercantum dalam juknis, tindakan yang diambil adalah :
- Mengusulkan tutor yang bersangkutan untuk diganti
 - Menegur tutor yang bersangkutan

- Mewajibkan tutor yang bersangkutan untuk melaksanakan tutorial sesuai dengan juknis.
- Membiarkan saja

10. Jika ada tutor yang tidak membuat perencanaan tutorial, tindakan yang diambil adalah :

- Mengusulkan tutor yang bersangkutan untuk diganti
- Menegur tutor yang bersangkutan
- Mewajibkan tutor untuk membuat
- Membiarkan saja

Universitas Terbuka

MATRIKS KEGIATAN TUTORIAL

Lampiran 4.

No.	Aktivitas Tutorial	Kegiatan		Sumber bahan
		Tutor	Mahasiswa	
1	Tahap Persiapan	1.1. Membaca petunjuk teknis tutorial. 1.2. Membaca modul. 1.3. Membuat perencanaan tutorial yang berisi 1.3.1. Perkiraan masalah yang berupa konsep, istilah, kata-kata dan sebagainya yang dianggap sulit oleh mahasiswa. 1.3.2. Rancangan alternatif pengembangan pelaksanaan kegiatan tutorial. 1.3.3. Rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa, baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat profesional.	1.1. Membaca dan mempelajari materi modul. 1.2. Memberi tanda dan mencatat permasalahan yang ditemui yang berupa konsep, istilah, kata-kata dan sebagainya yang dianggap sulit dari uraian modul. 1.3. Mendiskusikan butir 1.2 dengan teman sejawat atau kelompok kecil. 1.4. Mencatat hasil diskusi butir 1.3. 1.5. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada saat kegiatan tutorial.	1.1. Petunjuk Teknis Tutorial 1.2. Modul 1.3. Buku Pustaka lain yang relevan

No.	Aktivitas Tutorial	Kegiatan/Tugas dan Peran/Tanggung Jawab		Sumber bahan
		Tutor	Mahasiswa	
3	Tahap Tindak Lanjut	Memberikan konsultasi bila diperlukan mahasiswa.	2.5.1 Mengerjakan dan mendiskusikan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh tutor baik secara individual maupun kelompok.	
4	Tahap Penilaian	<p>3.1. Menilai aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial.</p> <p>3.2. Menggunakan hasil pemantauan sebagai umpan balik bagi tutor dan mahasiswa.</p>	<p>3.1. Memperoleh penilaian atas keterlibatannya dalam tutorial.</p> <p>3.2. Meningkatkan kegiatan belajarnya atas dasar data umpan balik.</p>	

No.	Aktivitas Tutorial	Kegiatan		Sumber bahan
		Tutor	Mahasiswa	
2	Tahap Pelaksanaan	<p>2.1. Mencatat kehadiran mahasiswa.</p> <p>2.2. Memeriksa perlengkapan kegiatan tutorial.</p> <p>2.3. Mengarahkan proses tutorial berdasarkan tujuan tutorial yang telah dipersiapkan sebelumnya.</p> <p>2.4. Mengarahkan proses tutorial berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan tutorial.</p> <p>2.5. Menyimpulkan hasil dan proses tutorial</p> <p>2.6. Melakukan evaluasi hasil dan proses tutorial.</p> <p>2.7. Menyampaikan rancangan tugas dan latihan tambahan bagi mahasiswa baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa menjawab pertanyaan, mengamati sesuatu, mencari data dokumentasi, mencari data di lapangan, melakukan simulasi di kelas, mengevaluasi sesuatu.</p>	<p>2.1. Mendengarkan petunjuk/pengarahan tutor.</p> <p>2.2. Melaksanakan petunjuk/pengarahan tutor.</p> <p>2.3. Melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan tujuan instruksional tutorial dan strategi pendekatan yang dikembangkan oleh tutor.</p> <p>2.4. Mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang muncul.</p> <p>2.5. Ikut serta menyimpulkan hasil proses tutorial.</p> <p>2.6. Mengikuti evaluasi yang diberikan tutor.</p> <p>2.7. Mendengarkan dan mencatat tugas yang diberikan oleh tutor.</p>	1.1. Petunjuk Teknis Tutorial